

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Perbankan Syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong pesat, khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mendominasi aset perbankan syariah. Dari data Bank Indonesia (BI), tercatat aset perbankan syariah per Oktober 2013 meningkat menjadi Rp229,5 triliun. Bila ditotal dengan aset Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah, maka aset perbankan syariah mencapai Rp235,1 triliun. “Pertumbuhan tersebut masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Dalam era bisnis modern saat ini, untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan persaingan yang sehat dalam bisnis, dikenal istilah etika bisnis. Etika bisnis digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma-norma yang ada. Persaingan bisnis dapat dinilai etis apabila memenuhi seluruh norma-norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berpikir, apakah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, mengganggu kegiatan bisnis pelaku bisnis yang lain atau tidak.

Bank syariah dalam operasionalnya memiliki berbagai macam keunggulan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu keunggulan tersebut karena dalam operasionalnya bank syariah menerapkan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam merupakan suatu kombinasi bisnis dengan nilai etika ditambah dengan nilai spiritual (agama).

Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam melakukan bisnis sesuai dengan ajaran Islam, yaitu keseimbangan atau dalam beberapa literatur disebut juga dengan keadilan (*'adl*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran.

Etika bisnis Islam yang diterapkan oleh perbankan syariah, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam hal operasional intern perbankan, pelayanan terhadap konsumen (nasabah), serta mampu membantu perbankan syariah dalam menerapkan *customer retention* (mempertahankan konsumen) terhadap nasabahnya.

Dengan menggunakan etika bisnis Islam ini diharapkan Bank Muamalat Indonesia di Surabaya mampu bekerja dengan optimal yang sesuai dengan etika bisnis Islam untuk meningkatkan *market share*.

Dunia perbankan dibagi menjadi dua macam, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998). Bank Syariah adalah bank yang dalam aktifitasnya, baik

menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syari'ah yaitu jual beli dan bagi hasil. (Adhipradigdo) beberapa tahun yang lalu, pertumbuhan lembaga keuangan dan bank dengan sistem syariah mulai bermunculan. salah satu bank syariah yaitu bank muamalat. Bank Muamalat yaitu merupakan Lembaga keuangan yang sudah sejak lama berkembang di negara Arab Saudi, Kuwait, Turki, Iran dan beberapa negara Timur Tengah lainnya. Perkembangan selanjutnya merebak ke wilayah negara Eropa, seperti Swiss dan London, serta wilayah Asia, seperti Malaysia dan Indonesia. Dunia perbankan ternyata bukan berasal hanya dari dunia Barat sebagaimana selama ini kita kenal dan pelajari, akan tetapi dunia perbankan juga berasal dari dunia Timur. (Frenky May Kristiando, 2010) satu hal yang sangat menarik, Perbedaan etika bisnis syariah dengan etika bisnis yang selama ini dipahami dalam kajian ekonomi terletak pada landasan tauhid dan orientasi jangka panjang (akhirat). Prinsip ini dipastikan lebih mengikat dan tegas sanksinya. Etika bisnis syariah memiliki dua cakupan. Pertama, cakupan internal, yang berarti perusahaan memiliki manajemen internal yang memperhatikan aspek kesejahteraan karyawan, perlakuan yang manusiawi dan tidak diskriminatif plus pendidikan. Sedangkan kedua, cakupan eksternal meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, kejujuran dan tanggung jawab. Demikian pula kesediaan perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan masyarakat sebagai *stake holder* perusahaan.

Abdalla Hanafi dan Hamid Salam, Guru Besar *Business Administration* di *Mankata State Univeristy* menambahkan cakupan berupa nilai ketulusan, keikhlasan berusaha, persaudaraan dan keadilan. Sifatnya juga universal dan bisa dipraktekkan siapa saja. Etika bisnis syariah bisa diwujudkan dalam bentuk ketulusan perusahaan dengan orientasi yang tidak hanya pada keuntungan perusahaan namun juga bermanfaat bagi masyarakat dalam arti sebenarnya. Pendekatan win-win solution menjadi prioritas. Semua pihak diuntungkan sehingga tidak ada praktek “culas” seperti menipu masyarakat atau petugas pajak dengan laporan keuangan yang rangkap dan lain-lain. Bisnis juga merupakan wujud memperkuat persaudaraan manusia dan bukan mencari musuh. Jika dikaitkan dengan pertanyaan di awal tulisan ini, apakah etika bisnis syariah juga bisa meminimalisir keuntungan atau malah merugikan. Jawabnya tergantung bagaimana kita melihatnya. Bisnis yang dijalankan dengan melanggar prinsip-prinsip etika dan syariah seperti pemborosan, manipulasi, ketidakjujuran, monopoli, kolusi dan nepotisme cenderung tidak produktif dan menimbulkan inefisiensi.

Etika yang diabaikan bisa membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari masyarakat bahkan mungkin dituntut di muka hukum. Manajemen yang tidak menerapkan nilai-nilai etika dan hanya berorientasi pada laba (tujuan) jangka pendek, tidak akan mampu bertahan (survive) dalam jangka panjang. Jika demikian, pilihan berada di tangan kita. Apakah memilih keuntungan jangka pendek dengan mengabaikan etika atau

memilih keuntungan jangka panjang dengan komit terhadap prinsip-prinsip etika dalam hal ini etika bisnis syariah.

Bisnis Syariah, Bisnis ini dalam Islam merupakan kegiatan berdagang. Kegiatan Bisnis Syariah dalam Islam sangat berbeda dengan kegiatan ekonomi sekuler (kapitalis) yang beranggapan bahwa dalam setiap urusan bisnis tidak dikenal adanya etika sebagai kerangka acuan, sehingga dalam pandangan kaum kapitalis bahwa kegiatan bisnis amoral. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan Bisnis Syariah tidak ada hubungannya dengan moral apa pun, bahkan agama sekalipun. Menurut ekonomi kapitalis setiap kegiatan ekonomi didasarkan pada perolehan kesejahteraan materi sebagai tujuan utama. Dalam Bisnis Syariah manusia memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaku bisnis.

Pemuatan prinsip-prinsip moral dalam sumber hukum menjadikan etika Bisnis Syariah sebagai basis yang harus dipegang dan dijalankan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitasnya. Islam membangun pribadi individu secara terpadu antara kebutuhan dunia dan akherat secara bersamaan, seimbang (harmonis) dengan melihat pertimbangan dan hasil yang akan diperoleh sebagai pertanggungjawaban manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa adanya perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dalam Penerapan Etika Bisnis. Dengan adanya perbedaan tersebut, membuat penulis tertarik karena perkembangan bank syariah yang semakin meningkat namun masih kurang dilirik dan diminati oleh masyarakat karena sudah tertanamnya fikiran mengenai bank

secara konvensional sejak dahulu dan produk – produk yang ditawarkannya meskipun cukup memberatkan masyarakat apabila mereka menggunakan jasa perbankan tersebut.

Ketertarikan mengenai Etika Bisnis tersebut dalam Tugas Akhir ini, Penulis menulis judul “PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DI SURABAYA”.

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah tafsir terhadap Judul dalam Laporan Tugas Akhir, maka penyusun akan memberikan pengertian dan batasan mengenai judul tersebut.

Penerapan :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.

Etika :

Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata Latin “*Ethicos*” yang berarti kebiasaan. Dengan demikian menurut pengertian yang asli, yang dikatakan *baik* itu apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Kemudian lambat laun pengertian ini berubah, bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.

Bisnis :

- a) Bisnis merupakan pekerjaan yang paling mulia

Dalam hadits diriwayatkan :

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعٌ مَبْرُورٌ وَعَمَلٌ
الرَّجُلِ بِيَدِهِ (رواه أحمد)

Dari Hani' bin Nayar bin Amru ra berkata, bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya mengenai pekerjaan yang paling mulia. Beliau menjawab, 'Jual beli (bisnis) yang mabrur (sesuai syariat dan tidak mengandung unsur tipuan dan dosa) dan pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan kedua tangannya.' (HR. Ahmad)

- b) Boone dan Kurtz (2010) Bisnis adalah semua aktivitas aktivitas yang bertujuan mencari laba dan perusahaan yang menghasilkan barang serta jasa yang di butuhkan oleh sebuah sistem ekonomi.
- c) Yusanto dan Wijayakusuma (2008) mendefinisikan lebih khusus tentang bisnis islami merupakan aktivitas bisnis-ekonomi dengan berbagai bentuk yang tidak ada batasan dalam hal kepemilikan harta baik itu jasa maupun barang, namun dibatasi dalam hal cara memperoleh dan pendayagunaan harta lantaran aturan haram dan halal menurut Islam.
- d) Menurut Allan Afuah, (2009) Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dana menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan ada di dalam industri.

Pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya

Suatu perusahaan tempat dilakukan pengamatan untuk laporan tugas akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai judul Laporan Tugas Akhir yaitu sebagai berikut : Penerapan Etika Bisnis Pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya .

1.3 Rumusan Masalah

- a) Apa saja prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis Bank Syariah?
- b) Bagaimana Peranan Etika Bisnis Terhadap pertumbuhan dan kepercayaan nasabah pada Bank Syariah?
- c) Bagaimana Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik dan Benar ?
- d) Apa Tujuan Penerapan Etika Bisnis Syariah ?
- e) Bagaimana Ketentuan Etika Perilaku dan Penampilan Karyawan Bank Syariah ?
- f) Apa Saja Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam penerapan Etika Bisnis ?
- g) Bagaimana Solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam Menyelesaikan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Etika Bisnis ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui Prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis Bank Syariah
- b) Mengetahui Peranan Etika Bisnis Terhadap pertumbuhan dan kepercayaan nasabah pada Bank Syariah.

- c) Mengetahui Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik dan Benar
- d) Mengetahui Tujuan Penerapan Etika Bisnis Syariah.
- e) Mengetahui Ketentuan Etika Perilaku dan Penampilan Karyawan Bank Syariah
- f) Mengetahui Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam penerapan Etika Bisnis.
- g) Mengetahui Solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam Menyelesaikan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Etika Bisnis.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pembaca
 - a) Pembaca dapat mengetahui, memahami konsep dasar Etika Bisnis dalam Perusahaan
 - b) Pembaca dapat mengetahui dan memahami Prinsip-prinsip Etika Bisnis dalam Perusahaan
 - c) Pembaca dapat mengetahui, memahami dan mampu mengimplementasikan teori, konsep Etika Bisnis dalam Perusahaan
 - d) Pembaca mengetahui, memahami dan menguasai tentang Etika Bisnis dalam Perusahaan.
- b. Bagi Bank Muamalat Indonesia di Surabaya
 - a) Menciptakan Persaingan Yang Sehat
 - b) Mampu Menyatakan Yang Benar itu Benar
 - c) Menumbuh kembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati

c. Bagi Penulis

- a) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini akan dibahas secara deskriptif mengenai Penerapan Etika Bisnis pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya.

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan menginterpretasikan Laporan Tugas Akhir, maka ruang lingkup pengamatannya dibatasi hanya pada Penerapan Etika Bisnis pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya.

1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

1.6.2.1 Metode Pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

1.6.2.2 Metode Pemanfaatan Data Sekunder

Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data dari sejumlah catatan, buku-buku, literatur-literatur, perjanjian kontrak kerja, *download* dari sistem yang dicetak *hardcopy*.

1.7 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini secara garis besar oleh penulis dibagi menjadi lima tahap yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai latar belakang masalah mengenai Penerapan Etika Bisnis pada Bank Muamalat Indonesia Bank Muamalat Indonesia cabang surabaya sungkono. Penjelasan judul mengenai (Penerapan,Etika, Bisnis, pada Bank Muamalat Indonesia Bank Muamalat Indonesia di Surabaya). Rumusan masalah yaitu Apa saja prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis Bank Syariah,Bagaimana Peranan Etika Bisnis Terhadap pertumbuhan dan kepercayaan nasabah pada Bank Syariah, Bagaimana Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik dan Benar, apa Tujuan Penerapan Etika Bisnis Syariah,Bagaimana Ketentuan Etika Perilaku dan Penampilan Karyawan Bank Syariah,Apa Saja Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam Penerapan Etika Bisnis,dan Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam menyelesaikan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Etika Bisnis. tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan yaitu untuk Mengetahui Prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis,Mengetahui Peranan Etika Bisnis Terhadap pertumbuhan dan kepercayaan nasabah pada Bank Syariah, Mengetahui Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik dan Benar, Mengetahui Tujuan Penerapan Etika Bisnis Syariah, Mengetahui Ketentuan Etika Perilaku dan Penampilan

Karyawan Bank Syariah, Mengetahui Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam Penerapan Etika Bisnis, Mengetahui solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam menyelesaikan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Etika Bisnis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di jelaskan lebih mendalam tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan yaitu tentang Penerapan Etika Bisnis pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya.

BAB III : GAMBARAN SUBJEK PENGAMATAN

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai Penerapan Etika Bisnis pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya. Apa saja prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis Bank Syariah, Bagaimana Peranan Etika Bisnis Terhadap pertumbuhan dan kepercayaan nasabah pada Bank Syariah, Bagaimana Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik dan Benar dan apa Tujuan Penerapan Etika Bisnis Syariah, Bagaimana Ketentuan Etika Perilaku dan Penampilan Karyawan Bank Syariah, Apa Saja Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam Penerapan Etika Bisnis, dan Bagaimana Solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam Menyelesaikan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Etika Bisnis.

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini akan di jelaskan lebih mendalam mengenai :

- a) Apa saja prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis Bank Syariah?

- b) Bagaimana Peranan Etika Bisnis Terhadap pertumbuhan dan kepercayaan nasabah pada Bank Syariah?
- c) Bagaimana Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik dan Benar
- d) Apa Tujuan Penerapan Etika Bisnis Syariah.
- e) Bagaimana Ketentuan Etika Perilaku dan Penampilan Karyawan Bank Syariah ?
- f) Apa Saja Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam Penerapan Etika Bisnis ?
- g) Bagaimana Solusi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam Menyelesaikan Hambatan-hambatan dalam Penerapan Etika Bisnis ?

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat di simpulkan oleh penulis mengenai Penerapan Etika Bisnis pada Bank Muamalat Indonesia di Surabaya.